Konstruksi Citra Sekolah Sunnah di Indonesia (Studi Kasus Konstruksi Citra Sekolah Sunnah Menurut Perkumpulan Komunikasi Sekolah Sunnah Indonesia (ASESI)

Rafika Hani
Program Studi *Public Relations*, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: rafika.hani@mercubuana.ac.id

ABSTRACT

Nowadays, there are so many emerging Islamic schools in Indonesia. One of them is the establishment Islamic school which is the Islamic religious education based on Al-Qurán and As-Sunnah Shahih from Rasulululllah Shallallahuálaihiwasallam. This school are known as the Sunnah School or school in Manhaj Ahlusunnah waljamaáh, and more often also called as Salafi school. ASESI as a communication forum for sunnah schools in Indonesia see the realities of the phenomenon of sunnah schools in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and literature. ASESI process the image construction of sunnah schools in Indonesia. The process consists of externalization by looking at the realities that the management of the Sunnah school in Indonesia is still not well organized. The objectivation process is that ASESI organizes programs to improve the image of the sunnah school as a school that has a quality sunnah. The internalization process, namely ASESI, means the community's perception of the enthusiasm of the community towards the programs carried out by ASESI.

Keyword : image construction , construction of reality, sunnah school , education

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan menjadi salah satu pilar terpenting bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya pendidikan inilah setiap individu mampu menentukan kemana arah ke masa depan mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan saat ini di era reformasi mengalami perubahan yang cepat. Pertumbuhan sekolah-sekolah di sektor swasta juga semakin banyak. Berbagai lembaga pendidikan mulai berdiri. Kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam mengembangkan sektor pendidikan di Indonesia semakin nyata.

Berdirinya sekolah-sekolah non negeri atau yang lebih kita kenal dengan sekolah swasta saat ini, tentunya muncul karena adanya berbagai macam kebutuhan dari para orang tua untuk menyekolahkan anaknya yang sesuai dengan karakter serta pribadi anak itu sendiri. Selain itu fasilitas serta sistem pendidikan dalam suatu sekolah juga menjadi penentu orang tua dalam memilih sekolah bagi anaknya. Salah satu bentuk sistem pendidikan yang ada di Indonesia yaitu Pendidikan Keagamaan. Pendidikan keagaaman yang ada di Indonesia dapat melalui jalan formal ataupun informal.

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu hal yang penting bagi pemeluk agama apapun yang ada di Indonesia . Salah satunya yaitu bagi umat Muslim, pendidikan keagaaman diperlukan sejak anak tersebut lahir hingga akhir hayat hidupnya. Pendidikan tentang Islam sudah perlu diajarkan kepada anak agar terciptanya individu yang berakhlakul karimah dan beriman serta bertakwa kepada Allah Subhanahuwataála. Tentunya untuk mendukung hal ini, munculah berbagai macam tipe sekolah keagaaman khususnya agama Islam di Indonesia.

Saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Salah satunya yaitu mulai berdirinya sekolah agama Islam yang pendidikan agama Islamnya berdasarkan pada Al-Qurán dan Sunnah-sunah Shahih dari Rasulululllah

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

Shallallahuálaihiwasallam. Sekolah ini dikenal dengan nama Sekolah Sunnah atau sekolah bermanhaj Ahlusunnah waljamaáh, dan lebih sering juga disebut sekolah Salafi. Manhaj Salaf adalah manhaj yang berpemahaman berdasarkan Al-Qurán , As-Sunnah, berdasarkan pemahaman para Salafush Shalih. Seperti yang diungkapkan salah satu ulama Salaf besar di Indonesia yaitu Ustdaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, dalam Prinsip Dasar Islam menurut Al-Qurán dan As Sunnah yang Shahih tentang manhaj Salaf : "Islam bersumber kepada Al-Qurán dan As – Sunnah yang shahih menurut pemahaman Salafush Shalih. Sedangkan yang dimaksud Salafush Shalih adalah para Sahabat Nabi Shallallahuálaihiwasalam. Seorang muslim berkewajiban untuk mengikuti (ittiba') kepada manhaj (metode) Salafush Shalih ini."(Ustadz Yazid , 2018 : 189).

Kemunculan sekolah-sekolah bermanhaj salaf ini tidak lepas dari adanya kebutuhan-kebutuhan para orang tua yang sering menghadiri kajian-kajian Sunnah yang sering diadakan di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Para ustadz-ustadz yang mengisi kajian tersebut memberikan arahan bagi para jamaah yang hadir agar memilih sekolah sunnah sebagai refresnsi bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka kelak. Dengan memilih sekolah sunnah maka akan mengajarkan anak-anak generasi Islam tentang ilmu agama dan tauhid yang murni yaitu sesuai dengan tuntunan dalam Al- Qurán dan As-Sunnah.

Perkumpulan Komunikasi Sekolah Sunnah Indonesia atau yang disingkat ASESI merupakan sebuah lembaga profesi yang sudah berbadan hukum. ASESI menjadi wadah komunikasi bagi sekolah-sekolah sunnah yang berada di seluruh wilayah Indonesia dan memfasilitasi sekolah-sekolah sunnah di Indonesia untuk lebih berkembang dan meningkatkan profesionalisme dan kompetensi di dunia pendidikan. Berdirinya ASESI juga karena adanya dorongan dari para Ustadz-Ustadz Ahlusunnah untuk membuat suatu lembaga yang mampu membangkitkan sekolah-sekolah sunnah agar saling bersatu.

Keberadaan sekolah-sekolah sunnah saat ini masih belum terlalu disadari oleh masyarakat dan pemerintah. Masih ada yang beranggapan bahwa sekolah sunnah merupakan sekolah dengan paham yang terlalu konservatif dan kaku, bahkan juga ekstrim. Padahal justru sekolah ini merupakan sekolah yang mengedepankan akhlakul karimah terhadap kehidupan bermasyarakat dan mengajarkan untuk taat kepada ulil amri yaitu pemerintah.

Sekolah-sekolah sunnah saat ini masih butuh untuk diekspos lagi keeksistensiannya di dunia pendidikan agar masyarakat mengetahui bahwa ada sekolah-sekolah yang berlandaskan kepada Al-Qurán dan As-Sunnah yang shahih. Inilah yang ingin dibangun oleh ASESI , penerimaan masyarakat dan citra yang baik tentang sekolah-sekolah sunnah yang ada di Inonesia. Menurut ASESI, Sekolah-sekolah sunnah yang sudah berdiri saat ini sebagian sudah baik dari segi manajemen, tapi sebagian lainya masih perlu dibimbing , dan diberi edukasi tentang manajemen yang baik dan bagaimana menjadi sekolah yang memiliki kompetensi.

ASESI juga melakukan penyusunan terhadap kurikulum sekolah-sekolah sunnah agar sekolah-sekolah tersebut memiliki satu payung kurikulum pendidikan yang sama yang berlandaskan Al-Qurán dan As-Sunnah.

Sekolah-sekolah sunnah saat ini masih perlu ditingkatkan kembali sistem manajemenya, kurikulumnya, dan pemahaman tentang sekolah yang baik dan memiliki kompetensi sehingga mampu berdaya saing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Indonesia. Citra dari sekolah sunnah juga perlu diciptakan sebagai sekolah yang berakhlakul karimah dan jauh dari kesan ekstrim dan konservatif.

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bungin dalam Penelitian Kualitatif (2017 : 68), "Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yng terlalu positivisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan , meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi , atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yeng menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri , karakter , sifat , model, tanda , atau gambaran , tentang kondisi situasi , ataupun fenomena tertentu."

Oleh karena itu penelitian ini meringkaskan dan menggambarkan kondisi, situasi, dan fenomena tentang citra sekolah sunnah yang berkembang di Indonesia menurut dari konstruksi yang dilakukan oleh ASESI berdasarakan realitas yang diperoleh. Sehingga realitas itu dapat menjadi sebuah ciri , karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi dan situasi yang didapat tentang citra sekolah sunnah tersebut.

Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara komprehensif tentang bagaimana ASESI melihat realitas-realitas yang terjadi di sekolah-sekolah sunnah yang ada di Indonesia dengan melakukan interaksi, diskusi, dan edukasi dengan pihak-pihak sekolah terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (1992) tentang pendekatan kualitatif yaitu :

> "Pendekatan kualitatif diharapkan mampu meghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan , tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok , masyarakat, organisasi tertentu, dalam konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik ." (Ruslan, 2017 : 215)

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Karena menggunakan deskriptif kualitatif. "Format deskriptif kulitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penilitian model ini." (Bungin, 2017 : 68). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan studi kasus karena khusus membahas dan mendeskripsikan tentang konstruksi citra dari organisasi yaitu sekolah sunnah. Peneliti melihat fenomena-fenomena seputar sekolah sunnah dari realitas yang di dapatkan, kemudian dari realitas yang didapatkan tersebut difokuskan menjadi sebuah masalah yang kemudian akan diteliti yaitu membahas seputar konstruksi citra sekolah sunnah.

Objek pada studi kasus biasanya adalah sebuah organisasi , perkumpulan suatu kelompok atau kelompok kerja. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sebuah organisasi yaitu Forum Komunikasi Sekolah Sunnah Indonesia (ASESI). ASESI yang berlokasi di satu bagian entitas kerja yang memiliki fungsi dan tugas kerja yaitu sebagai wadah komunikasi sekolah-sekolah sunnah yang ada di Indonesia. "Metode riset studi kasus banyak menggunakan berbagai sumber data yang dapat diteliti, menganalisis dan menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, program, dan organisasi yang mengalami peristiwa tertentu dan sistematis." (Ruslan, 2017 : 229)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

Observasi

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

Peneliti melakukan pengamatan dan berperan serta mengamati suatu situasi yang berkaitan dengan objek yang ditelitinya. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah sunnah yang menjadi anggota dari ASESI. Peneliti mencatat dan mengamati lingkungan sekolah sunnah, dan seluruh elemen-elemen sekolah lainnya. Kunjungan dilakukan secara acak, karena terhambat pada ketersediaan dan waktu dari pihak sekolah.

Wawancara (*interview)*

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus ASESI dan dewan pakarnya. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka dimana subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancari dan mengetahui apa maksud dari wawancara yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara mendalam (*depth interview)* dan tidak terstruktur dimana pewawancara hanya menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang disusun dan dapat berkembang selama proses wawancara berlangsung.

Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari majalah, jurnal dan buku –buku literatur yang berhubungan dengan konstruski citra organisasi, komunikasi pendidikan, manajemen pendidikan, dan pendidikan sunnah. Studi pustaka merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah sebuah organisasi profesi yang bergerak di bidang pendidikan yaitu Perkumpulan Komunikasi Sekolah Sunnah Indonesia (ASESI). Peneliti melakukan wawancara dan menggali informasi dari pengurus inti ASESI yang terdiri dari :

1. Dewan Pakar ASESI
2. Ketua Umum ASESI
3. Sekertaris Jendral
4. Wakil Sekretaris Jendral ASESI
5. Kepala Sekolah yang menjadi anggota ASESI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sekolah Sunnah merupakan salah satu sekolah yang saat ini cukup berkembang pesat dari segi jumlahnya di dunia Pendidikan Indonesia. Sekolah sunnah terdiri dari sekolah formal dan informal yang dimulai dari tingkat jenjang pendidikan Kelompok Bermain, hingga tingkat Sekolah Tinggi/ Perguruan Tinggi. Keberadaan sekolah-sekolah sunnah menyebar di seluruh wilayah Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke.

Penamaan sekolah sunnah itu sendiri yaitu sekolah yang aktivitas kependidikannya dan sistem manajemen keseluruhan baik operasional dan strategisnya berlandasrkan pada agama Islam yang sesuai petunjuk dari Al-Qurán dan As-Sunnah sesuai pemahaman para generasi Salafush Shalih atau lebih dikenal dengan nama Manhaj Salaf atau Ahlusunnah waljamaáh. Pemilihan manhaj salaf ini karena menurut sekolah sunnah manhaj Salaf/Sunnah inilah yang paling benar karena pemahamannya berdasarkan kepada para generasi terhebat yaitu generasi keluarga dan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Shalallahuálaihiwasallam serta generasi setelah mereka dan para ualma-ulama besar yang mengikuti pemahaman Manhaj Sunnah ini.

Perkumpulan Komunikasi Sekolah Sunnah Indonesia (ASESI) merupakan wadah komunikasi bagi seluruh sekolah sunnah yang ada di seluruh wilayah Indonesia yang menjembatani dan membantu sekolah-sekolah sunnah dalam berbagai permasalahan yang terkait dengan manajemen sekolah, kurikulum, kesiswaan, dan segala entitas yang ada

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

dalam suatu ekosistem sekolah. ASESI yang berdiri pada 6 April 2016 ini sudah memiliki badan hukum dengan nama terdaftar di Kementrian Hukum dan Ham yaitu Perkumpulan Komunikasi Sekolah Sunnah Indonesia dan terdaftar sebagai lembaga profesi bukan sekolah. ASESI sebagai wadah dan forum komunikasi sekolah sunnah Indonesia menyadari perlu adanya wadah seperti ini dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kompetensi sekolah-sekolah sunnah di Indonesia agar lebih baik dari sistem manajemen, kurikulum , kesiswaan, dan seluruh ekosistem sekolahnya.

ASESI menyadari bahwa fenomena berdirinya sekolah sunnah saat ini yang sedang menjamur karena adanya kesadaran para pendiri-pendiri nya untuk menghidupkan dakwah sunnah khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, dorongan dari para ulama-ulama dan ustadz-ustadz Sunnah agar para orang tua dan seluruh jamaáh untuk lebih menaruh perhatian terhadap pendidikan-pendidikan anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam yang murni yaitu yang berdasarkan Al-Qurán dan As-Sunnah menururt pemahaman Salafush Shalih.

Perkembangan sekolah sunnah di Indonesia dari segi jumlah sangat signifikan. Sudah ada sekitar 1.900 sekolah sunnah. Namun yang terdaftar menjadi anggota ASESI saat ini baru sekitar 228 per tahun 2018. Namun dilihat dari realitasnya , masih banyak sekolah-sekolah yang belum memiliki perizinan dalam beberapa hal yang seharusnya dilengkapi untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang baik dan berkompeten. Permasalahan seperti IMB yang belum sepenuhnya diselesaikan, manajemen sekolah yang masih kurang, serta SDM yang belum terlalu mumpuni masih menjadi momok bagi beberapa sekolah-sekolah sunnah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang terpencil dan jauh dari jangkauan pusat kota. Selain itu peran pemerintah juga masih dirasa kurang dalam membantu sekolah-sekolah sunnah untuk lebih berkembang dan berkualitas.

Sekolah sunnah ini menurut ASESI merupakan sekolah yang dapat menjadi pilihan yang tepat bagi para orang tua dalam menciptakan karakter anak yang berakhlak, memiliki adab yang sesuai syariat Islam dan berprestasi di bidangnya. Selain itu melalui sekolah sunnah, anak juga diajarkan tentang bagaimana menjadi seorang muslim yang kehidupannya berdasarkan tuntunan Al-Qurán dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salafush Shalih. Tidak hanya itu, di sekolah sunnah anak-anak diajarkan tentang aqidah, tauhid, fiqih, dan ibadah yang benar, agar kelak anak-anak tersebut menjadi generasi Muslim yang dapat beriman, bertakwa kepada ALLAH Subhanahuwataála serta dapat diterima di dalam dunia sosial di masyarakat.

ASESI berpendapat dengan melihat degradasi moral anak-anak saat ini, pendidikan agama yang benar sangat diperlukan tumbuh kembang adak-anak sesuai dengan koridornya dan menjadi generasi yang berakhlak, beriman dan bertakwa serta bermanfaat utnk bangsa. Dengan adanya sekolah sunnah ini dapat menjadi solusi yang tepat agar anak-anak mereka terjaga moral dan akhlaknya, walaupun tetap rumahlah yang paling berpengaruh terhadap pembentukkan karakter anak. Namun tidak dapat dipungkiri sekolah juga dapat menjadi faktor pendukung dalam tumbuh kembang anak. Saat ini peningkatan minat penerimaan murid baru di sekolah sunnah sudah semakin meningkat. Bahkan di beberapa sekolah-sekolah sunnah sudah mengalami *over capacity* dalam menerima murid baru. Hal ini dikarenakan sudah mulai meningkatnya kesadaran dari para orang tua untuk memberikan pendidikan agama yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Dalam memunculkan citranya sebagai sebuah sekolah bermanhaj Ahlusunnah wal jamaáh, sekolah sunnah

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

memiliki ciri dan identitas tertentu. Seperti visi misi nya, semua sekolah sunnah selalu menekankan kepada sekolah yang pendidikan agamanya dan sistem yang ada berlandaskan Al-Qurán dan As-Sunnah berdasarkan pemahaman Salafush Shalih. Dari segi penampilannya, yang berada di seluruh sekolah mulai dari perangkat sekolah hingga para murid memakai pakaian yang sesuai syariát dan yang dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahuálaihiwasallam dan para sahabat. Dari segi fasilitas, perbauran antara laki-laki dan perempuan sangat dijaga, kelas dan ruangan untuk laki-laki dan perempuan di pisah. Untuk hal kurikulum pendidikannya sekolah sunnah yang berafiliasi dengan Diknas tetap menggunakan kurikulum yang diberikan pemerintah, tetapi untuk pendidikan keagamaanya hanya mengikuti garis-garis besar dari pemerintah. Namun, konten dan inti materinya tetap dikembangkan oleh sekolah sunnah itu sendiri yang berlandaskan Al-Qurán dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salafush Shalih. Sistem manajemen sekolah pun juga diatur sesuai dengan apa yang Rasulullah Shallallahuálaihiwasallam ajarkan.

Namun tak bisa dipungkiri juga adanya persepsi tentang sekolah sunnah yang kaku, konservatif, radikal, atau ekstrimpun masih muncul di masyarakat. Masyarakat mempersepsikan hal ini karena melihat penampilan dari para civitas sekolah yang kaku dan terlalu tertutup. Terkadang masih ada yang mengkait-kaitkan dengan penampilan yang serupa dengan penampilan seperti teroris. Bagi sekolah sunnah, hal ini merupakan sebuah tantangan untuk membuktikan bahwa anggapan tersebut tidak benar adanya. Sekolah sunnah tetap melakukan komunikasi dan tetap terbuka dengan masyarakat sekitar yang ingin mengetahui tentang sekolah sunnah. Bukan itu saja Tim Asesor dari Diknas juga mendukung dan mengakui keberadaan sekolah sunnah di dunia pendidikan.

ASESI dalam mendukung sekolah sunnah menjadi wadah komunikasi bagi seluruh sekolah-sekolah sunnah yang ada di Indonesia agar keberadaan sekolah dapat dipandang menjadi sebuah sekolah yang kompeten di mata publik. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, ASESI mengadakan pelatihan-pelatihan manajeman unutk civitas sekolah baik untuk perangkat yayasan, perangkat sekolah-sekolah, guru-guru , karyawan sekolah, sampai wali murid. Pelatihan manajeman ini sangat diperlukan mengingat masih banyak sekolah-sekolah sunnah yang pada kenyataannya sistem manajemennya masih belum tertata dengan baik, baik dari segi tata keuangan, administrasi, perizinan sekolah dan lainnya. Selain itu tenaga pengajar juga diberikan pelatihan tentang pola pengajaran. Tak hanya pelatihan ASESI juga mengadakan Expo Sekolah-Sekolah Sunnah Indonesia. Expo ini diadakan untuk memperkenalkan ke seluruh lapisan masyarakat tentang eksistensi sekolah sunnah. Dihadiri dari berbagai sekolah sunnah di Indonesia, Expo ini sangat besar manfaatnya bagi sekolah-sekolah sunnah yang ingin memperkenalkan sekolah sunnah kepada masyarakat baik dari daerah perkotaan hingga daerah yang terpencil. Antusias peserta dan masyarakat terhadap Expo ini terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Sehingga ASESI pun terus melakukan perubaahan strategi dalam setiap pelaksanaan Expo agar tetap menarik minat masyarakat untuk datang.

ASESI juga tidak lupa peran penting orang tua dalam menciptakan karakter anak. Oleh karena itu ASESI juga secara kontinu mengadakan seminar-seminar *parenting* untuk orang tua, baik dari ASESI itu sendiri atau dari sekolah yang menjadi anggota ASESI. Adapun kegiatan di bidang sosial juga dilakukan oleh ASESI dengan mengadakan bakti sosial membantu korban-korban bencana alam di Indonesia khususnya yang mendukung dalam bidang pendidikan, seperti menyumbangkan peralatan tulis

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

dan sarana penunjang lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Terdapat juga kegiatan lainnya yaitu kerja bakti dan bazar murah. Hal yang terpenting lainnya yang saat ini ASESI sedang laksanakan adalah menyusun program kurikulum keagamaan untuk sekolah sunnah agar sekolah sunnah memiliki kurikulum yang sama dan berkualitas. Tujuannya tentu untuk menjadikan sekolah sunnah sebagai sekolah yang terdepan baik dari segi agama, prestasi, serta akhalak.

Setiap organisasi pasti mengalami kendala baik internal maupun eksternalnya, begitu juga dengan ASESI. Hambatan internal yaitu masih kurang nya standar kompetensi SDM di sekolah sunnah , tingkat kesadaran dari sekolah sunnah untuk memperbaiki manajemannya dan masalah pendaan dalam melaksanakan program-programnya. Sedangkan hambatan eksternalnya yaitu berupa keluhan terhadap mutu hasil pengelolaan Pendidikan yang diselenggarakan serta masih ada beberapa sekolah sunnah yang masih mengalami kesulitan diterima di masyarakat yang majemuk. Selain itu, saat ini peran media massa masih dirasa kurang dalam memberitakan tentang eksistensi sekolah-sekolah sunnah ini. ASESI hanya memanfatkan media sosial , *website*, dan TV-TV Sunnah serta radio-radio sunnah yang ada yang hanya bisa dilihat menggunakan jaringan internet atau parabola.

Pembahasan

Konstruksi realitas sosial merupakan sebuah proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi mencoba melakukan analisisi terhadap gejala fenomena-fenomena yang didapati dan dilihat untuk dijadikan sebuah dasar pijakan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Faktor-faktor pendukung di dalamnya adalah lingkungan sekitar berupa persepsi terhadap orang atau organisasi tersebut yang dapat menjadi sebuah pengetahuan yang baru yang akan berpengaruh pada tidakan-tindakan yang akan dilakukan. Bungin (2009) menyatakan bahwa Berger dan Luckman menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. (2009: 193)

ASESI yang merupakan wadah komunikasi bagi seluruh sekolah-sekolah sunnah Indonesia melakukan konstruksi terhadap realitas-realitas sekolah sunnah yang ada di Indonesia. ASESI mencoba mengamati gejala-gejala dari fenomena-fenomena tersebut untuk diproses menjadi sebuah pengetahuan dan ditindaklanjuti dengan bentuk program-program dengan startegi yang dilakukan oleh ASESI. Dalam proses konstruksinya ASESI melibatkan persepsi-persepsi dari ligkungan, masyarakat , dan pihak-pihak di luar organisasi untuk menambah referensi pengetahuan agar program yang dijalankan ASESI berjalan sesuai visi dan misi untuk meningkatkan kompetensi dan citra sekolah sunnah.

Dalam prosesnya ASESI mencoba membentuk citra sebuah sekolah sunnah kepada publik. ASESI menampilkan citra sekolah sunnah sebagai sekolah yang berkualitas dan berkompeten dalam membentuk karakter anak yang beriman dan bertakwa , berakhlak, beradab, dan berprestasi yang berlandaskan pada Al-Qurán dan As-Sunnah berdasarkan pemahaman Salafush Shalih. ASESI ingin mewujudkan sekolah sunnah sebagai sekolah yang juga memiliki peran penting dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Konstruksi realitas yang dilakukan ASESI dalam membangun citra sekolah sunnah terdiri dari tiga tahapan yaitu proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Pada tahap eksternalisasi, ASESI mencoba memaknai tentang pentingnya sekolah sunnah dalam pendidikan Indonesia. Hal ini timbul dari diri anggota ASESI sendiri sebagai umat muslim untuk

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

mengembangkan sekolah sunnah sebagai bentuk dakwah sunnah di bidang pendidikan. Faktanya ASESI mendapatkan sebuah realita-realita dari sebuah fenomena dimana masih ada sebagian sekolah sunnah yang belum mumpuni dari segi manajemen dan SDM nya. Khususnya di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan dan terpencil. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga, ada sekolah-sekolah sunnah yang manajemen sekolahnya sudah tertata dengan baik. Selain itu masih adanya anggapan dan persepsi dari masyarakat tentang citra sekolah sunnah yang kaku dan konservatif karena dilihat berdasarkan penampilannya. Dalam tahap ini ASESI menerapkan konsep-konsep manajemen pendidikan sebagai acuan yang harus dipahami bagi seluruh lembaga pendidikan khususnya sekolah sunnah. Manajemen pendidikan yang baik merupakan salah satu faktor penting dari sebuah lembaga pendidikan untuk menciptakan citra yang baik yang sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh sebuah organisasi.

Pada tahap objektivasi , dapat dideskripsikan melalui program-program yang ASESI adakan di bidang pendidikan khususnya manajemen pendidikan bagi para sekolah-sekolah sunnah yang membutuhkan informasi dan pengarahan tentang pengelolaan manajemen pendidikan yang baik , tentunya yang juga sesuai dengan manajeman yang Rasulullah Shalallahuálaihiwasallam contohkan. Tindakan-tindakan yang dilakukan ASESI ini merupakan hasil signifikasi dari realitas-realitas yang diperoleh ASESI dalam berinteraksi dengan sekolah-sekolah sunnah sebagai objeknya. Bentuk program lainnya yaitu dengan mengadakan expo, seminar *parenting*, dan bakti sosial. Tidak hanya itu, ASESI pun memberlakukan kode-kode etik bagi sekolah-sekolah sunnah yang ingin bergabung menjadi keanggotaan ASESI. Pada proses objektivasi inilah ASESI melakukan kegiatan komunikasi pendidikan karena ASESI melakukan kegiatan penyampaian pesan dalam dunia pendidikan yang tidak lepas dari unsur-unsur komunikasi pendidikan yaitu komunikator, pesan, perantara, komunikan, dan feedback.

Tahap yang terakhir yaitu tahap internalisasi dimana dalam tahap ini ASESI menerima persepsi dari hasil tindakan-tindakan yang dilakukan pada tahap objektifasi. ASESI yang merupakan bagian dari entitas dunia pendidikan menyadari bahwa respon dari khalayaknya terhadap citra sekolah yang dibangun oleh ASESI memiliki respon yang positif dan mendukung eksistensi sekolah sunnah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan ASESI. Namun dalam perjalanannya respon dari media massa nasional masih belum ada secara signifikan. Minimnya pemberitaan ataupun informasi-informasi tentang sekolah-sekolah sunnah masih sangat jarang dipublikasikan di media massa. Padahal sekolah sunnah memiliki citra yang positif dan cukup berperan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu peran dari pemerintah juga masih dirasa kurang dalam mengembangkan kualiats sekolah sunnah ke arah yang lebih baik.

Ada satu point penting yang ingin dikritisi oleh peneliti dan menjadi perhatian penting tentang teori konstruksi sosial. Berger dan Luckman dalam Tafsir Sosial atas Kenyataan mengandaikan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan konstruksi manusia. Artinya, terdapat proses dialektika ketika melihat hubungan masyarakat dengan agama, bahwa agama merupakan entitas yang objektif karena berada diluar diri manusia. Dengan demikian, agama mengalami proses objektivasi, seperti ketika agama berada didalam teks atau menjadi tata nilai, norma, aturan dan sebagainya. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi ke dalam diri individu, sebab agama telah diinterpretasikan oleh masyarakat untuk menjadi pedomannya. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena ia menjadi acuan

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol tindakan masyarakat. (Mahsun dan Muniri , 2018 : 33) .

Pernyataan Berger dan Luckman ini bertentangan dengan keyakinan dari umat muslim yang menyatakan bahwa agama Islam bukanlah bagian dari kebudayaan dan bukan merupakan konstruksi dari manusia. Juga bertentangan dnegan prinsip ASESI tentang makna Islam. Agama Islam merupakan rahmat dari ALLAH Subhanahuwataála yang diturunkan dan tertulis dalam kitab Al-Qurán secara nyata sebagai pedoman hidup umat muslim. Dan juga ALLAH Subhanahuwataála menjadikan Nabi Muhammad Shalallahuálaihiwasallam sebagai sosok tauladan bagi umat muslim untuk dapat diambil contoh akhlak, perilaku, dan ibadah Beliau Shallallahálaihiwasallam. Penciptaan Agama Islam ini tidak ada pengaruh dan peran manusia sedikitpun di dalamnya, semua apa-apa yang ada di dalam Al-Qurán merupakan murni rahmat dari ALLAH Subhanahuwataála. Seperti yang diungkapkan Ustadz Yazid (2018: 31) bahwa Isalm datang dari sisi ALLAH Subhanahuwataála dan sesungguhnya ALLAH lebih mengetahui apa yang menjadi mashlahat (kebaikan) bagi hamba-hambaNya. ALLAH Subhanahuwataála berfirman :

> Arti:" Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?" (Q.S. Al-Mulk :14)

Dan tentang suri tauladan Rasulullaah sebagai utusan ALLAH , terdapat dalam Al-Qurán. Allah Subhanahuwataála berfirman :

> "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Qurán) dan Al Hikma (As-Sunnah). Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Ali-Imran 164)

Kedua ayat ini memberikan penjelasan bahwa agama Islam bukanlah hasil dari budaya dan konstruksi dari manusia, melainkan pemberian dan rahmat dari ALLAH Subhanahuwataála untuk seluruh umat manusia. Dan dapat dikaitkan karena berdasarkan ayat-ayat ini jugalah ASESI melakukan konstruksi dimana menjadikan segala hal yang ada dalam Al-Qurán dan As-Sunnah sebagai realitas berupa pengetahuan untuk berkecimpung di dunia dakwah Islam melalui bidang pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses konstruksi citra sekolah sunnah yang dilakukan oleh ASESI terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

Proses eksternalisasi.

Proses ini dilakukan oleh para anggota ASESI dengan memahami realitas-realitas citra sekolah sunnah berdasarkan fenomena-fenomena yang di peroleh dari hasil interaksinya di masyarakat dan dari sekolah-sekolah sunnah itu sendiri. ASESI mengkonstruksi realitas-realitas tersebut berdasarkan pemahaman dan makna sendiri. Namun tidak hanya itu kesadaran dan naluri sebagai umat muslim jugalah menjadi faktor pendukung para anggota ASESI untuk melihat realitas-realitas itu. Bagi mereka dakwah sunnah bisa dilakukan di berbagai bidang. Mereka memahami bahwa realitasnya, masih banyak sekolah sunnah yang perlu dibenahi sistem manajemenya dan SDM nya. Selain itu stigma sekolah sunnah yang konservatif dan kaku juga masih melekat di

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu bidang pendidikan di rasa tepat bagi ASESI untuk menghidupkan dakwah sunnah dalam menciptakan karakter anak didik yang beriman, berakhlak, dan berprestasi sesuai dengan tuntunan Al-Qurán dan As –Sunnah berdasarkan pemahaman Salafush Shalih.

Proses Objektifasi

Proses ini merupakan tindak lanjut dari proses eksternalisasi. Maknanya dalam proses ini ASESI mentransfer seluruh realitas-realitas yang didapatkan dari proses eksternalisasi untuk dijadikan sebuah bentuk tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah dengan mengadakan kegiatan – kegiatan yang menunjang sekolah-sekolah sunnah unutk meningkatkan komptensi dan kualitasnya. Bentuk program-programnya yaitu pelatihan manajemen pendidikan, semianr-seminar , Expo/pameran pendidikan, dan bakti sosial. Hal ini merupakan bagian dari ranah komunikasi pendidikan. Dalam hal ini ASESI bertindak sebagai komunikator pendidikan.

Proses Internalisasi

Proses ini merupakan hasil pemaknaan dari persepsi masyarakat terhadap bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ASESI dalam meningkatkan citra sekolah sunnah. Dukungan dari masyarakat sangat besar dan mereka antusias terhadap informasi-informasi yang ASESI suguhkan dalam bentuk kegiatan tertentu. Namun faktor internal dan eksternal masih juga dihadapi oleh ASESI. Hal tersebut justru dijadikan sebuah tantangan bagi ASESI untuk lebih giat lagi berkontribusi dalam meningkatkan citra sekolah sunnah kepada masyarakat. Selain itu, peran media massa dalam hal ini masih sangat kurang keterlibatanya.

Dapat disimpulkan bahwa proses konstruksi citra sekolah sudah dilakukan dengan baik, namun masih belum sepenuhnya berhasil karena masih terdapat hambatan-hambatan dalam beberapa prosesnya.

Saran

1. Dunia pendidikan saat ini memerlukan peran sekolah sunnah di dalamnya. Hal ini dikarenakan sekolah sunnah benear-benar menaruh perhatian kepada akhlak ,moral, dan adab anak-anak di jaman degradasi moral saat ini. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan untuk membantu sekolah-sekolah sunnah yang masih memiliki kesulitan baik dari hal perizinan, manajemen, maupun finansial. Dengan adanya bantuan dari pemerintah diharapkan sekolah sunnah dapat menjadi sekolah-sekolah yang ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki beriman dan bertakwa, berakhlak, dan berprestasi.
2. ASESI sebagai lembaga profesi di bidang pendidikan, masih perlu lebih gencar lagi mengadakan program-program yang bertujuan untuk memperkenalkan sekolah sunnah kepada masyarakat dan dilakukan secara kontinu.
3. Peran media massa saat ini masih dirasa kurang dalam memberitakan tentang sekolah-sekolah sunnah. Padahal sekolah sunnah ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak saat ini. Oleh karena itu sebaikanya media massa menaruh perhatian lebih dalam memberitakan tentang keunggulan sekolah-sekolah sunnah kepada masyarakat. Kerjasama antara media dan ASESI sangat diperlukan dalam hal ini, agar masyarakat memiliki informasi yang cukup tentang sekolah sunnah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al Maghribi. 2019. Begini Seharusnya Mendidik Anak. Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

Berdasarkan Al-Qurán dan As –Sunnah. Darul Haq : Jakarta

Ardianto, Elvinaro dan Soemirat, Soleh. 2010. Dasar-Dasar *Public Relations.* Remaja Rosdakarya: Bandung

Argenti , Paul A. 2010. *Komunikasi Korporate (Corporate Communications*) . Salemba Humanika : Jakarta

Bin Abdul Qadir Jawas, Yazid. 2018. Prinsip Dasar Islam Menurut Al-Qurán dan As- Sunnah yang Shahih. Pusaka At-Taqwa : Bogor

Budiwibowo, Satrijo dan Sudarmiani. 2018. Manajemen Pendidikan. Penerbit ANDI :Yogyakarta

Bungin , M. Burhan . 2017. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya), Edisi Kedua . Kencana : Jakarta

Bungin, M. Burhan. 2009. Sosiologi Komunikasi. Kencana : Jakarta

Darsun, Moh. 2012. Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasinya. Indeks : Jakarta

Kemendikbud. 2017. Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017/2018 (Revisi). Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta

Kemendikbud. 2016. *Indonesia Edicational Statistic in Brief 2015/2016.* Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta

Morissan. 2014. Teori Komunikasi, Individu Hingga Massa. Kencana : Jakarta

Muhsin, Asy-Syaikh Abdul. 2009. Ikutilah Sunnah Tinggalkan Bidáh. Pustaka Qaba-il : Malang

Naway, Armin Fory. 2017. Komunikasi dan Organisasi Pendidikan. Ideas Publishing : Gorontalo

Nova, Firsan. 2011. Crisis Public Relatons Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Kriyantono, Rachmat . 2014. *Teori Public Relations* Perspektif Barat dan Lokal. Kencana: Jakarta

Peter L. Berger & Thomas Lukhmann. Tafsir Sosial atas Kenyataan. LP3ES, 1190 : Jakarta

Ruslan, Rosady. 2017. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi (Cetakan Ke -7) . Rajawali Pers : Jakarta

Suardi, Moh. 2012. Pengantar Pendidikan. Teori dan Aplikasinya. Indeks : Jakarta

West, Richard, dan Turner, Lynn H. 2017. Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 5. Salemba Humanika : Jakarta

Jurnal :

Jurnal Komunikasi PROFETIK Vol.10/N0.01/April 2016

Nanang Mizwar Hasyim, KONSTRUKSI CITRA MASKULINITAS CALON PRESIDEN Study Analisis Framing model Gamson dan Modigliani pada Pemberitaan Koran harian Kompas dan Jawa Pos Edisi Juni 2014

Al-Fikrah Vol. 1 No. 1, Juni 2018: 28-45

Mahsun dan Muniri. KONSTRUKSI SOSIAL NYELASÉ DI MAKAM SYAIKHONA KHOLIL BANGKALAN1

Journal OF Sociology Ontologi *Volume 3 Issue*

Teresa Marques , *The Relevance of Causal Social Construction*

Journal of Educational and Social Research . MCSER Rome-Italy . Vol 6. No.2 201

Sultana Ali Norozi, Torill Moen *Childhood as a Social Construction*

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Volume 5 No. 3 Maret 2015 ISSN: 2087-0132

Karman, KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL SEBAGAI GERAKAN

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi

PEMIKIRAN (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)

Research Gate Publications, 22 April 2016

Kenneth J. Gergen. *Social construction and the educational process*

Universum, Jurnal Keislaman dan Kebudayaan, Vol.9 No.2. 2015

Erwin Indrioko. Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Copyright©2019, Lontar:Jurnal Ilmu Komunikasi